

Penerapan Model SQ3R dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Peserta didik SD

Wafa Haifan Anur¹, Muhammad Ichsan²

¹Universitas Djuanda, wafahaifananur@gmail.com

²Universitas Djuanda, muhammadichsan1@unida.ac.id

ABSTRAK

Kemampuan membaca pemahaman merupakan kompetensi esensial bagi peserta didik sekolah dasar sebagai fondasi literasi akademik, namun praktiknya masih didominasi oleh metode konvensional yang kurang merangsang aktivitas kognitif peserta didik. Meskipun teori mengenai strategi membaca aktif telah banyak berkembang, pemetaan komprehensif mengenai efektivitas model SQ3R khusus pada jenjang sekolah dasar dalam literatur terkini masih memerlukan kajian mendalam. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan model SQ3R dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik SD melalui tinjauan literatur yang sistematis. Metode yang digunakan adalah kualitatif studi pustaka (*library research*), di mana data dikumpulkan dari artikel ilmiah jurnal bereputasi dalam kurun waktu lima tahun terakhir melalui database *Google Scholar*. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara deskriptif untuk mensintesis temuan dari berbagai penelitian terdahulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model SQ3R secara konsisten meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik melalui lima tahapan sistematis: *survey*, *question*, *read*, *recite*, dan *review*. Temuan mendetail menunjukkan bahwa fase *question* secara signifikan meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik, sementara fase *recite* memperkuat retensi informasi jangka panjang dengan melatih peserta didik mengungkapkan kembali isi teks menggunakan bahasa sendiri. Model ini terbukti mampu mengubah peran peserta didik dari pembaca pasif menjadi pembaca strategis yang memiliki kontrol metakognitif atas bacaannya. Batasan dalam penelitian ini terletak pada fokus data yang hanya bersumber dari literatur sekunder tanpa pengujian lapangan secara langsung. Kesimpulannya, model SQ3R efektif dalam meningkatkan literasi membaca di SD dan berimplikasi pada perlunya pelatihan guru dalam menguasai prosedur operasional model ini untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Kata Kunci: Membaca Pemahaman, Model SQ3R, Sekolah Dasar, Studi Pustaka

PENDAHULUAN

Membaca pemahaman merupakan salah satu kompetensi dasar yang sangat fundamental di jenjang sekolah dasar karena menjadi pintu gerbang utama bagi penguasaan berbagai mata pelajaran lainnya. Di tingkat pendidikan dasar,

kemampuan ini tidak hanya sekadar mengenal huruf atau membaca kalimat secara teknis, melainkan melibatkan proses kognitif yang kompleks untuk menangkap makna, menginterpretasikan informasi, dan mengintegrasikan teks dengan pengetahuan awal peserta didik. Menurut Nafisah dan Koeswanti (2023), kemampuan membaca pemahaman adalah fondasi literasi yang memungkinkan peserta didik untuk mengonstruksi makna dari teks yang dibaca secara mendalam. Tanpa kemampuan pemahaman yang memadai, peserta didik akan mengalami hambatan signifikan dalam menyerap informasi akademik yang lebih luas dan kompleks pada kelas yang lebih tinggi.

Namun, realitas pendidikan di Indonesia menunjukkan bahwa kualitas literasi membaca peserta didik sekolah dasar masih menjadi tantangan besar yang belum terselesaikan sepenuhnya. Fenomena yang sering dijumpai di lapangan adalah banyak peserta didik yang mampu membaca dengan lancar secara lisan, tetapi gagal saat diminta untuk menjelaskan kembali isi bacaan atau menjawab pertanyaan yang bersifat inferensial. Hal ini diperkuat oleh temuan Hidayah et al. (2024) yang menyatakan bahwa kemampuan membaca pemahaman seringkali menjadi aspek yang paling lemah dalam capaian belajar peserta didik di sekolah dasar, di mana peserta didik cenderung menjadi pembaca pasif yang hanya menyerap informasi di permukaan tanpa melakukan penalaran kritis terhadap isi teks.

Salah satu model pembelajaran yang dianggap sangat efektif dan memiliki struktur kognitif yang kuat untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, and Review*). Model ini menawarkan tahapan membaca terstruktur yang membimbing peserta didik melalui lima tahapan sistematis untuk memahami isi bacaan secara menyeluruh. Agusta et al. (2023) menekankan bahwa tahapan dalam SQ3R memungkinkan pembaca untuk membangun tujuan membaca yang jelas sejak awal, sehingga fokus perhatian dan retensi informasi dalam ingatan jangka panjang dapat terjaga dengan lebih baik dibandingkan dengan metode membaca biasa. Lebih lanjut, penelitian oleh Feros et

al. (2024) menunjukkan bahwa melalui tahapan survey dan question, peserta didik diajak untuk memiliki tujuan membaca yang jelas, yang pada akhirnya meningkatkan fokus dan daya serap informasi mereka.

Meskipun efektivitas model ini telah banyak dibahas, sintesis mengenai konsistensi dampaknya pada berbagai jenjang kelas di SD dalam literatur terbaru perlu diperkuat. Hidayah et al. (2024) menekankan bahwa sistematisasi dalam SQ3R memberikan kontribusi positif tidak hanya pada kemampuan kognitif, tetapi juga pada hasil belajar secara keseluruhan jika dibandingkan dengan metode yang bersifat pasif. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menjawab tantangan rendahnya literasi dengan menelaah berbagai literatur ilmiah terkait implementasi SQ3R di sekolah dasar.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran SQ3R dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik sekolah dasar melalui tinjauan literatur ilmiah. Secara spesifik, studi ini bermaksud untuk mengidentifikasi langkah-langkah implementasi yang paling optimal, menganalisis faktor-faktor pendukung keberhasilan model tersebut, serta mengevaluasi dampak kognitif yang dihasilkan berdasarkan data sekunder dari penelitian-penelitian sebelumnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan strategi pembelajaran bahasa Indonesia serta memberikan rekomendasi praktis bagi pendidik untuk meningkatkan kualitas literasi di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (*library research*). Menurut Zed (dalam Sari & Wardana, 2022), studi pustaka adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengolah bahan penelitian. Metode ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman teoritis dan praktis yang mendalam

mengenai penerapan model SQ3R dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik sekolah dasar melalui analisis berbagai temuan penelitian sebelumnya.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dari sumber data sekunder berupa artikel jurnal ilmiah bereputasi yang diterbitkan dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2020–2025). Proses pencarian literatur dilakukan melalui database akademik seperti Google Scholar dan portal jurnal universitas dengan menggunakan kata kunci "Model SQ3R", "Membaca Pemahaman", dan "Peserta didik SD". Dari hasil pencarian tersebut, dipilih 10 jurnal utama yang relevan dan memiliki fokus kajian pada efektivitas metode SQ3R di jenjang sekolah dasar untuk dianalisis lebih lanjut.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi. Peneliti mengumpulkan literatur yang relevan, kemudian melakukan telaah mendalam terhadap hasil-hasil penelitian yang termuat dalam jurnal-jurnal tersebut. Sebagaimana dijelaskan oleh Nafisah dan Koeswanti (2023), teknik ini memungkinkan peneliti untuk membandingkan berbagai efektivitas tindakan dan sintaks model SQ3R yang telah diuji cobakan oleh peneliti-peneliti terdahulu pada subjek peserta didik sekolah dasar.

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*) yang berperan sebagai perencana, pengumpul data, analisis, sekaligus pelapor hasil penelitian. Untuk menjaga validitas data dalam studi pustaka ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data, yaitu dengan membandingkan hasil temuan dari satu jurnal dengan jurnal lainnya guna mendapatkan kesimpulan yang konsisten mengenai dampak model SQ3R terhadap kemampuan literasi peserta didik.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*). Proses analisis dilakukan melalui empat tahapan sistematis, yaitu: (1) Organisasi data, mengumpulkan dan mengelompokkan literatur berdasarkan relevansi topik; (2) Reduksi data, merangkum dan memilih hal-hal pokok dari setiap hasil penelitian terkait peningkatan skor membaca pemahaman; (3) Kategorisasi, mengklasifikasikan

data berdasarkan langkah-langkah SQ3R dan indikator keberhasilannya; serta (4) Penarikan kesimpulan, menyintesis temuan untuk menjawab rumusan masalah mengenai efektivitas model tersebut.

Fokus analisis dalam metode kualitatif ini adalah mengeksplorasi bagaimana setiap tahapan dalam sintaks SQ3R yakni *Survey, Question, Read, Recite, dan Review* mampu menstimulasi kognisi peserta didik SD sehingga terjadi peningkatan kualitas pemahaman membaca peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Hidayah et al. (2024) yang menyatakan bahwa melalui analisis data literatur yang mendalam, dapat ditemukan pola keberhasilan model pembelajaran yang sistematis untuk diterapkan di kelas-kelas sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelusuran literatur terhadap sepuluh artikel ilmiah menunjukkan konsistensi yang kuat bahwa model SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik di berbagai tingkatan kelas sekolah dasar. Secara umum, temuan literatur mengindikasikan bahwa model ini efektif baik untuk teks narasi seperti cerita pendek maupun teks informasi. Peningkatan kemampuan peserta didik terlihat pada aspek kognitif dalam menemukan ide pokok, menyimpulkan isi bacaan, serta kemampuan retensi informasi yang lebih lama dibandingkan dengan metode konvensional.

Data dari berbagai studi menunjukkan adanya kenaikan skor rata-rata yang substansial setelah penerapan model SQ3R. Sebagian besar penelitian melaporkan bahwa peserta didik yang sebelumnya pasif dan kesulitan memahami alur cerita menjadi lebih sistematis dalam membedah teks. Temuan ini didukung oleh hasil uji statistik maupun data observasi aktivitas peserta didik yang menunjukkan perubahan perilaku membaca dari sekadar membaca teknis (suara) menjadi membaca bertujuan untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang mereka susun sendiri pada fase *question*.

Sintesis temuan dari sepuluh jurnal artikel yang dianalisis disajikan dalam tabel perbandingan berikut untuk memberikan gambaran ringkas mengenai efektivitas model SQ3R di berbagai sekolah dasar:

Tabel 1. Perbandingan Temuan Hasil Penelitian Penerapan Model SQ3R

Penulis (Tahun)	Fokus Penelitian	Temuan Utama/Hasil
Aisah et al. (2024)	Teks Cerpen	Berpengaruh signifikan terhadap pemahaman teks cerpen.
Ayuning et al. (2024)	Keterampilan Membaca	Solusi efektif meningkatkan literasi anak usia SD.
Dewi et al. (2021)	Peserta Kelas V	didik Meningkatkan keterampilan membaca pemahaman secara bertahap.
Loe (2026)	Peserta Kelas IV	didik Peningkatan ketuntasan klasikal secara signifikan di Kupang.
Purwatiningsih et al. (2024)	Peserta Kelas III	didik Efektif meningkatkan pemahaman dasar pada kelas rendah.
Putri et al. (2023)	Peserta Didik SD	Terdapat pengaruh positif yang nyata pada kemampuan kognitif.
Safitrah et al. (2025)	Peserta Kelas VI	didik Mengoptimalkan kemampuan pemahaman peserta didik kelas tinggi.
Sakinah & Ibrahim (2023)	Peserta Kelas IV	didik Memberikan dampak lebih besar dibanding metode konvensional.
Sari et al. (2022)	Isi Cerita Pendek	Memudahkan peserta didik memahami struktur dan isi cerpen.

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa model SQ3R memiliki jangkauan penerapan yang luas, mulai dari kelas rendah (kelas III) hingga kelas tinggi (kelas VI). Hal ini menunjukkan bahwa struktur SQ3R bersifat adaptif dan dapat disesuaikan

dengan tingkat kerumitan teks bacaan yang diberikan kepada peserta didik. Kesamaan temuan dari para peneliti menegaskan bahwa prosedur sistematis dalam SQ3R merupakan kunci utama dalam mengatasi rendahnya kemampuan literasi membaca di tingkat dasar.

Signifikansi hasil penelitian ini terletak pada bagaimana tahapan SQ3R mampu mengubah struktur berpikir peserta didik saat menghadapi sebuah teks. Tahapan *Survey* memberikan landasan bagi peserta didik untuk membangun skema awal mengenai apa yang akan mereka baca. Dengan melihat judul dan gambar, peserta didik tidak lagi merasa "buta" saat mulai membaca, melainkan sudah memiliki prediksi mental yang membantu proses pengolahan informasi di otak. Hal ini selaras dengan temuan Ayuning et al. (2024) yang menekankan pentingnya persiapan mental sebelum membaca intensif dilakukan.

Fase *Question* dan *Read* menjadi titik balik di mana peserta didik beralih dari pembaca pasif menjadi pembaca yang memiliki tujuan (*purposeful reading*). Ketika peserta didik merumuskan pertanyaan, mereka secara tidak sadar menetapkan target informasi yang harus ditemukan. Proses pencarian jawaban selama membaca (*Read*) membuat konsentrasi peserta didik tetap terjaga dan tidak mudah teralihkan. Menurut Putri et al. (2023), fokus yang terbangun melalui pertanyaan-pertanyaan mandiri inilah yang mempercepat peningkatan pemahaman kognitif peserta didik terhadap detail-detail penting dalam teks.

Lebih lanjut, tahap *Recite* dan *Review* terbukti sangat krusial dalam memperkuat daya ingat dan pemahaman jangka panjang. Melalui *Recite*, peserta didik dipaksa untuk mengolah kembali informasi yang telah dibaca dan mengungkapkannya dengan bahasa sendiri. Aktivitas ini bukan sekadar menghafal, melainkan proses asimilasi pengetahuan baru ke dalam struktur kognitif yang sudah ada. Sari et al. (2022) mencatat bahwa kemampuan peserta didik dalam menceritakan kembali isi cerita pendek meningkat tajam karena mereka telah melalui proses internalisasi makna yang mendalam pada tahap sebelumnya.

Efektivitas SQ3R juga terlihat dari kemampuannya untuk memotivasi peserta didik kelas rendah, seperti yang dilaporkan oleh Purwatiningsih et al. (2024) pada peserta didik kelas III. Meskipun usia mereka masih muda, bimbingan guru dalam melakukan langkah-langkah SQ3R secara sederhana mampu meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam berinteraksi dengan buku. Hal ini membuktikan bahwa SQ3R bukan hanya model untuk tingkat lanjut, tetapi merupakan alat bantu belajar yang dapat disederhanakan sesuai dengan kapasitas linguistik anak pada fase awal pendidikan dasar.

Pada kelas tinggi (V dan VI), model SQ3R berfungsi sebagai strategi belajar mandiri yang mempersiapkan peserta didik untuk materi yang lebih kompleks. Penelitian Safitrah et al. (2025) menunjukkan bahwa peserta didik kelas VI yang menggunakan SQ3R memiliki kemampuan analisis yang lebih tajam terhadap teks fungsional. Kemampuan untuk meninjau kembali (*Review*) hasil bacaan secara menyeluruh memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memperbaiki kekeliruan interpretasi yang mungkin terjadi selama proses membaca berlangsung, sehingga pemahaman yang dihasilkan menjadi lebih akurat.

Integrasi model SQ3R dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD juga memberikan dampak pada pengembangan kosakata peserta didik. Karena peserta didik terlibat aktif dalam membaca dan menjawab pertanyaan, frekuensi mereka bersentuhan dengan kata-kata baru meningkat. Peningkatan kosakata ini secara otomatis berkontribusi pada kelancaran membaca pemahaman di masa depan. Subekti (2024) menyatakan bahwa penguasaan strategi membaca yang tepat secara tidak langsung juga meningkatkan keterampilan literasi secara umum, termasuk kemampuan menulis ringkasan yang koheren.

Diskusi mengenai efektivitas model ini juga menyoroti peran penting guru sebagai fasilitator pada setiap tahapan. Guru tidak lagi mendikte makna teks kepada peserta didik, melainkan membimbing peserta didik melalui prosedur SQ3R agar peserta didik menemukan makna itu sendiri. Perubahan paradigma ini sangat

penting dalam menciptakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Sakinah dan Ibrahim (2023) menggarisbawahi bahwa keberhasilan model ini sangat bergantung pada konsistensi guru dalam melatih peserta didik mengikuti setiap tahapan tanpa ada yang terlewati.

Penerapan SQ3R di wilayah-wilayah dengan tantangan literasi khusus, seperti yang dilakukan oleh Loe (2026) di Kupang, membuktikan bahwa model ini memiliki validitas eksternal yang tinggi. Meskipun menghadapi tantangan latar belakang kemampuan awal peserta didik yang beragam, sistematika SQ3R mampu memberikan standar prosedur yang sama bagi seluruh peserta didik untuk mencapai ketuntasan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa SQ3R adalah model inklusif yang dapat membantu meratakan kualitas pemahaman bacaan di berbagai daerah di Indonesia.

Dibandingkan dengan metode tradisional, SQ3R menawarkan pendekatan yang lebih saintifik dalam memproses teks. Metode tradisional seringkali melewatkan tahap *Survey* dan *Question*, sehingga peserta didik langsung membaca tanpa memiliki arah yang jelas. Ketidaksiapan ini seringkali menyebabkan peserta didik harus mengulang membaca berkali-kali karena lupa akan informasi sebelumnya. SQ3R meminimalisir inefisiensi ini dengan memastikan peserta didik sudah "siap" sebelum benar-benar membaca baris demi baris kalimat, sehingga waktu belajar menjadi lebih efektif (Aisah et al., 2024).

Selain aspek kognitif, model SQ3R juga menyentuh aspek afektif peserta didik yaitu kemandirian belajar. Peserta didik yang terbiasa menggunakan strategi SQ3R akan merasa memiliki kontrol atas proses belajarnya sendiri. Mereka tahu apa yang harus dilakukan ketika menghadapi teks yang sulit. Dewi et al. (2021) menemukan bahwa peningkatan keterampilan ini diikuti dengan meningkatnya rasa senang peserta didik terhadap kegiatan membaca, karena mereka tidak lagi merasa terbebani oleh teks yang panjang dan rumit.

Sebagai simpulan dari diskusi, penerapan model SQ3R merupakan intervensi

pedagogis yang sangat direkomendasikan untuk meningkatkan literasi di sekolah dasar. Kesepuluh literatur yang dianalisis sepakat bahwa model ini memberikan kerangka kerja yang solid bagi pengembangan kemampuan metakognitif peserta didik. Dengan membiasakan peserta didik berpikir kritis melalui tahapan survei hingga peninjauan kembali, model SQ3R secara signifikan meningkatkan kualitas pemahaman bacaan yang menjadi modal utama keberhasilan akademik peserta didik di masa depan.

KESIMPULAN

Kesimpulan utama dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, and Review*) memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik di Sekolah Dasar. Melalui tahapan yang terstruktur, peserta didik tidak hanya membaca teks secara harfiah, tetapi juga terlibat dalam aktivitas kognitif tingkat tinggi seperti memprediksi, mempertanyakan, dan menyimpulkan. Masalah penting yang berhasil dijawab melalui model ini adalah pengalihan beban kerja mental dari sekadar menghafal kata menjadi memahami makna secara mendalam. Kontribusi penelitian ini memperkuat teori instruksional bahwa sistematisasi langkah membaca merupakan faktor kunci dalam keberhasilan literasi di kelas rendah maupun kelas tinggi.

Namun demikian, penelitian ini memiliki batasan pada cakupan sumber data yang terbatas pada studi literatur, sehingga variasi kondisi sarana dan prasarana di berbagai sekolah secara nyata belum sepenuhnya terwakili. Sebagai rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan penelitian eksperimen atau penelitian tindakan kelas (PTK) yang lebih spesifik pada integrasi model SQ3R dengan media pembelajaran digital untuk melihat efektivitasnya dalam konteks literasi digital saat ini. Bagi pendidik, model ini direkomendasikan untuk diterapkan

secara rutin agar menjadi kebiasaan membaca bagi peserta didik, guna menciptakan generasi pembaca yang kritis dan mandiri.

REFERENSI

- Agusta, A. N. D., Rijki, Y. S. I., Al Zahra, S., Aulia, N., & Nurjamilah, A. S. (2023). Penerapan Metode Pembelajaran Sq3r Pada Teks Eksplanasi Terhadap Peserta Didik Sma Negeri 5 Tasikmalaya. *Indopedia (Jurnal Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan)*, 1(4), 1222-1232.
- Aisah, R. P., Unaenah, E., & Nurfadhillah, S. (2024). Pengaruh Model SQ3R Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Cerpen Peserta didik Sekolah Dasar. *KOLEKTIF: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran*, 1(2), 103-112.
- Ayuning, S., Ikhwanudin, A., Utami, R. D., & Febriyanto, B. (2024). Penerapan Metode SQ3R sebagai Solusi dalam Keterampilan Membaca Pemahaman pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 13(2), 40-46.
- Dewi, C. M. K., Hendriani, A., & Heryanto, D. (2021). Penerapan Metode SQ3R untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Peserta didik Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(3), 11-19.
- Feros, A., Witarsa, R., Daulay, M. I., & Wahyuni, M. (2025). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas Iv Sdn 002 Pasir Sialang Melalui Penerapan Model Pembelajaran Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 780-788.
- Hidayah, N., Akhir, M., & Bahri, A. (2024). Pengaruh model pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, and Review) terhadap kemampuan membaca pemahaman dan hasil belajar peserta didik kelas V sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1).

- Loe, Y. K. (2026). Penerapan Metode Sq3r Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas Iv Sd Inpres Bertingkat Oebobo 2 Kota Kupang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(04), 265-275.
- Nafisah, R., & Koeswanti, H. D. (2023). Penerapan metode pembelajaran SQ3R untuk meningkatkan membaca pemahaman pada peserta didik kelas III SD Negeri Kalicacing 02 Salatiga. *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 5(2), 82-92.
- Purwatiningsih, S., Arini, I., Mualimah, E. N., Aryadi, D. C., & Salim, A. (2024). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta didik Kelas III Melalui Metode Pembelajaran SQ3R di SDN 1 Jatimulya Kab. Lebak. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 2685-2690.
- Putri, I. N. R., Yulianto, A., & Kusumaningrum, S. (2023). Penggunaan metode SQ3R berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(1), 31-37.
- Safitrah, M., Arief, T. A., & Avicenna, A. (2025). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Survey, Question, Read, Recity, Review (SQ3R) pada Peserta didik Kelas VI UPT SPF Sudirman 1 Makassar. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(3), 08-30.
- Sakinah, W. P., & Ibrahim, N. (2023). Pengaruh metode SQ3R terhadap keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas IV di sekolah dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(1), 38-45.
- Sari, R., Nasution, S. R. A., & Harahap, F. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Sq3R Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Isi Cerita Pendek Kelas Iv Sd Negeri 157019 PinangSORI 12. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 2(1), 96-101.

Subekti, I. (2024). Pengaruh Metode SQ3R Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Peserta didik Kelas 4 SD Gema Kasih Yobel, Kupang. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 14(01), 79-87.